

Penerapan Pendekatan Individual dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam

Section:
Learning strategy

Muhammad Sutera Irawan

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari
Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Purpose- This study aims to describe an individual approach in classroom management in social studies learning at MI Nahdlatussalam. In line with the research objectives, this study uses qualitative descriptive research methods. The research subjects were three social studies teachers, and the object of the research was to apply an individual approach in classroom management in social studies topics. **Methods-** Data collection methods are observation, interviews, and documentary. The technique of checking the validity of the data uses editing techniques, data classification, and data interpretation; then, the data is analyzed using inductive techniques that conclude the specific to the general. **Findings-** The results showed that the application of the individual approach in class management in social studies subjects at MI Nahdlatussalam had been carried out quite well, then the problems in learning social science at MI Nahdlatussalam and the factors that influenced the implementation of the individual approach in the classroom management in social studies lessons, namely the teacher factor, students, time, and facilities of MI Nahdlatussalam.

Received: 15 Apr 2021
Revised: 25 Mai 2021
Accepted: 04 June 2021
Online: 10 June 2021



Keywords:

Individual characteristics, classroom management, learning strategies

MAKSIMA
e-ISSN: XXXX-XXXX

Vol 1, No. 1, pp. 9 - 18

Corresponding author

Muhammad Sutera Irawan

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari
Banjarmasin, Indonesia Email: sutenairawan.254@gmail.com



@author(s) 2021. MAKSIMA use of the Creative Commons 'Attribution license ([CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)). Articles in the journal are freely available to the public

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan persepsi dan perilaku peserta didik. Perubahan persepsi dan perilaku bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan peserta didik (Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003). Diperlukan interaksi yang positif antara guru dan murid untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Interaksi positif tercermin dalam proses pembelajaran yang komunikatif, humanis, penghargaan terhadap perbedaan, kompleksitas serta kecenderungan belajar peserta didik. Melalui proses belajar tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, target-target guru tercapai serta hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih erat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah saat ini adalah rendahnya perhatian siswa terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Sebagian besar guru masih cenderung menggunakan ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran cenderung satu arah dan berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada kedekatan, keterbukaan, interaksi antara guru dan peserta didik kurang. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilakukan akan mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik (Uno, 2009: 86). Meskipun ada bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi dapat sangat bermanfaat bagi siswa (misalnya Plonsky 2011; Oxford 2017), penting juga untuk mempertimbangkan peran perbedaan individu siswa. Banyak penelitian di pendidikan telah difokuskan pada penyelidikan prinsip-prinsip umum dan berkembang secara luas teori pedagogis yang berlaku; dengan demikian, ada kecenderungan untuk berpikir dalam kerangka kolektif daripada individu (Dörnyei 2005; Forbes, 2019).

Berdasarkan literature (Dunlosky, 2013) menunjukkan pentingnya efek penggunaan efektif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (a) kedudukan mata pelajaran yang kompleks dan (b) prestasi akademik. Strategi pembelajaran tertentu dianggap dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar. Meski demikian, sebagian besar guru dalam proses pembelajaran terkadang masih beranggapan siswa adalah sama. Hal ini kemudian menyebabkan guru kurang memperhatikan bahwa sebenarnya tiap individu peserta didik mempunyai kebutuhan keinginan, gaya, perasaan dan sikap yang berbeda-beda. Menurut Howard Gardner dalam teorinya Intelegensi Ganda (*Multiple Intelegence*), pada tiap-tiap siswa memiliki kemampuan pengetahuan yang berbeda-beda, baik pengetahuan akademik maupun non akademik, ini berarti guru harus memahami apa yang dibutuhkan tiap-tiap peserta didik (Baharuddin dan Wahyuni, 2010: 153) sehingga pembelajaran efektif. Selain itu, analisa situasi peserta didik juga kemudian dapat ditindaklanjuti dengan perancangan strategi pembelajaran yang tepat.

Dunlosky et al. (2013) juga menyoroti bahwa peserta didik lebih cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bermanfaat, yaitu membaca dan membaca ulang. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru oleh karenanya perlu memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Perbedaan individu yang menyangkut faktor umum akan mempengaruhi tingkat pencapaian belajar. Kemungkinan adalah bahwa mereka mempengaruhi sifat dan frekuensi pembelajar individu menggunakan strategi belajar (Shi, 2017). Menurut teori belajar kognitif, peserta didik adalah peserta aktif dalam proses belajar dan mengajar daripada penerima pasif. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru karena proses pembelajaran melibatkan pemrosesan peserta didik informasi yang mencakup aktivitas mental (Hosenfeld, dalam Shi, 2017). Tujuan menggunakan strategi adalah untuk “mempengaruhi keadaan motivasi atau afektif pelajar, atau cara pelajar memilih, memperoleh, mengatur, atau mengintegrasikan pengetahuan baru” (Weinstein & Mayer, Shi, 2017).

Dengan demikian, strategi sangat penting untuk pembelajaran, karena mereka adalah alat untuk keterlibatan aktif dan mandiri, yang penting untuk mengembangkan komunikasi dan pengelolaan kelas. Studi ini bertujuan untuk mengemukakan tentang penerapan pendekatan individual dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam. Studi ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran di masa depan, sekaligus menjadi referensi yang berguna bagi peneliti di bidang yang sama.

LITERATURE REVIEW

Strategi yang berbeda telah dilaporkan terkait dengan gaya belajar yang berbeda (Oxford & Cohen, dalam Shi, 2017). Berbagai faktor telah ditemukan untuk mempengaruhi pilihan pembelajar terhadap strategi pembelajaran. Misalnya Ellis (2008) mengklaim bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan strategi belajar meliputi faktor individu dan faktor sosial dan situasional. Lebih lanjut, banyak ahli juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan strategi pembelajaran bahasa meliputi usia, jenis kelamin, gaya belajar, latar belakang budaya, jenis tugas, motivasi, sikap, dan persepsi guru (Shi, 2017). Perbedaan individual dalam pelaksanaan aktivitas pengajaran lebih difokuskan pada siswa. Perbedaan individual bukanlah pengajaran harus berdasar atas jalannya satu orang guru dengan satu orang murid, akan tetapi pengajaran dengan guru memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual itu. merupakan usaha melengkapi kondisi belajar yang optimum bagi setiap individu murid (Suryosubroto, 2009: 72).

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2009: 36). Guru didorong untuk memilih teknik pengajaran dan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa dan mengajari mereka bagaimana memahami strategi pembelajaran untuk meningkatkan tingkat pembelajaran mandiri (Shi, 2017).

METODE

Metode penelitian padapenelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nana Syaodih, mengemukakan bahwa: "Metode penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya" (Syaodih, 2010: 18). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden para guru, informan dari kepala sekolah dan aparatur guru serta orang tua siswa yang berada dilingkungan sekolah, dan dokumen berupa catatan, arsip, data berkaitan yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpulan yaitu observasi sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Hendryadi et al., 2019). Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung. Wawancara dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hendryadi et al., 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang riwayat singkat MI Nahdlatussalam, keadaan sekolah sekarang, keadaan para guru dan tata usaha, dan digunakan juga sebagai teknik pelengkap untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik lain.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui observasi pelaksanaan pendekatan individual dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penciptaan kondisi belajar yang optimal dari guru, penyiapan sarana yang memungkinkan ketuntasan belajar siswa, serta membuat perencanaan waktu terhadap belajar siswa dan memberikan pemahaman pada tugas yang dipelajari, guru menyiapkan persiapan khusus untuk melakukan pendekatan individual untuk mendapatkan ketuntasan belajar pada setiap anak walaupun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Penguasaan materi pelajaran oleh guru baik dan dapat menerangkan materi dengan jelas dan membuat kaitan dengan realitas kehidupan secara rutin dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hubungan guru dan peserta didik cukup komunikatif dengan bahasa dan gaya mengajar guru dan apa bila ada peserta didik yang “mengganggu” saat pelajaran berlangsung, maka guru cepat tanggap atau berdiam sebentar kemudian mendekati siswa tersebut dan memberikan pertanyaan pada yang bersangkutan, sehingga guru dan siswa lain tahu apa yang menjadi masalah anak hingga tidak memperhatikan pelajaran dan tindakan itu pun dilakukan tanpa mengundang kecemburuan sosial pada anak lain yang berada dikelas.

Selain proses pembelajaran siswa duduk dengan tenang dan antusias mengikuti pelajaran, dan mereka cepat tanggap dan banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mengurangi somasi guru, hubungan guru dengan siswa tidak lagi sebagai subjek dan objek dalam kegiatan tersebut, melainkan sebagai partner kerja yang bekerja sama menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Analogi dari hal tersebut adalah siswa berhak untuk dihargai sebagai manusia yang mempunyai potensi untuk melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran misalnya mengungkapkan pendapatnya, bertanya, menanggapi dan lain-lain. Landasan untuk memberikan kepercayaan dan penghargaan kepada peserta didik tersebut adalah adanya rasa cinta dan perhatian terhadap peserta didik yang pada gilirannya akan menciptakan suasana yang harmonis dan komunikatif antara peserta didik.

Melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru membuat anak didik merasa dihargai dan dianggap dalam proses pembelajaran dan dalam kondisi seperti itu guru memberikan pemahaman pada materi yang diajarkan. Dan setelah kembali pada kondisi pembelajaran pada seluruh peserta didik dan guru memberikan arahan atau tugas sebagai bagian kegiatan perbaikan bagi peserta didik yang belum menguasai materi secara tuntas dan pengayaan bagi yang sudah menguasai materi dengan tuntas. Hal ini dilakukan dengan harapan agar apa yang disampaikan oleh guru tidak hanya sekedar diterima untuk sat itu saja, melainkan pesan yang mereka terima tersebut harus diolah dan dikemas sendiri oleh peserta didik agar lebih bermakna bagi kehidupan mereka dan tujuan pembelajaranpun dapat dituntaskan pada setiap peserta didik.

Perencanaan yang disiapkan oleh guru sudah semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan ketuntasan belajar pada setiap peserta didik walaupun pastinya pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik karena adanya faktor-faktor pengaruh dari beberapa segi. Namun guru berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan perencanaan tersebut untuk mencapai ketuntasan dalam belajar anak didik.

Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam.

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data menunjukkan ada tiga pengelolaan kelas yang dilakukan yaitu:

a. **Pengaturan Fasilitas**

Pengelolaan fasilitas seperti pengaturan tempat duduk yang kosong didepan disuruh untuk mengisi dulu atau tempat duduk yang kurang rapi dirapikan dulu sebelum guru memulai pelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru karena jika keadaan demikian dibiarkan maka akan mempengaruhi proses pembelajaran. Formasi tempat duduk peserta didik diatur secara berjejer kesamping dan berjejer kebelakang sedangkan meja dan kursi guru didepan agak kesamping kanan kelas dengan posisi agak miring sehingga memungkinkan guru untuk mengamati peserta didik dengan baik. Demikian pula halnya dengan alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, papan presensi, dan alat-alat peraga diatur sedemikian rupa dan kebersihannya pun di jaga. Sedangkan ventilasi udara dan pencahayaan dikelas sudah memadai walaupun seandainya cuaca mendung atau hujan dapat dibantu dengan pencahayaan dari lampu disetiap kelasnya, begitu pula kebersihan kelas tetap terjaga dengan pola sistem piket siswa setiap harinya, sehingga menjadikan peserta didik dapat mengikuti pelajaran atau sebaliknya.

b. **Pengelolaan Peserta Didik**

Berdasarkan data yang ada melalui hasil observasi dikelas menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan guru dan guru pun memperhatikan siswa, dan berpengaruh pula terhadap pengelolaan kelas, ini terlihat dari sikap, pandangan dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran IPS. Ada yang mengatakan senang mengikuti pelajaran atau sebaliknya. Dilihat dari keragaman peserta didik misalnya dengan menyelingi humor, permainan atau canda gurau yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang berbeda tersebut. Walaupun kegiatan yang dilakukan tidak selalu bervariasi sehingga hal tersebut menimbulkan perhatian dan minat peserta didik dengan baik terhadap pembelajaran IPS. Kemudian dari hasil observasi penulisan menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS ini cukup baik, walaupun pastinya ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya sendiri.

c. **Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan data bahwa guru IPS membuat RPP yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang tentunya disesuaikan pula dengan tujuan, bahan/materi IPS, keadaan peserta didik. Fasilitas yang dimiliki, waktu dan kemampuan dari guru itu sendiri. Dari hal tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa perencanaan dalam pembelajaran ini dilaksanakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengingat bahwa perencanaan awal yang matang merupakan hal pertama yang cukup menentukan kesuksesan pengelolaan kelas, walaupun pada pelaksanaan perencanaan tersebut yang juga sering kali tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh guru.

Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, metode ini digunakan karena lebih sering sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan dan terkadang guru sebagian menggunakan metode lain misalnya praktik karena materi yang diberikan menuntut sebuah kemampuan keterampilan serta percobaan yang harus dilakukan peserta didik. Suasana yang tidak tegang dalam kelas karena guru dapat berinteraksi secara verbal misalnya pengucapan kata-kata motivasi dan support kepada siswa untuk aktif mengikuti pelajaran seperti homor, candaan atau pun kata-kata pujian dan semangat. Kemudian guru juga

memperhatikan berbagai hal yang ada pada dirinya baik berupa penampilan, sikap maupun tindakanya sebagai pesan yang dapat dipahami oleh peserta didik, misalnya ekspresi wajah, gerakan tubuh yang disesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan. Dan apabila diperlukan, maka guru bias saja mengajak siswa bertepuk tangan atau bernyanyi, selain itu pakaian dan penampilan yang rapi juga turut menambah perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Zahroh, yang menyebutkan pengelolaan kelas merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif agar tercapai kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran (Zahroh, 2015: 175). Dan juga penelitian terbaru tentang pengelolaan kelas yang diteliti oleh Zainal Azman mengungkapkan Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya iku disiplin berdisiplin dalam segala hal (Azman, 2020: 63).

Adapun dalam penelitian yang dilakukan Junita W. Arfani, memuat tentang manajemen kelas yang efektif dapat dicapai ketika tiga elemen substantif -yaitu pengelolaan perilaku, pengelolaan lingkungan serta pengelolaan kurikulum dan instruksional dilaksanakan dengan baik (Arfani, 2014: 55). Sebaliknya hasil penelitian Resti Aulia mengungkapkan Terdapat korelasi yang lemah dari pengelolaan kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa, artinya pengelolaan kelas oleh guru bersifat lemah terhadap hasil belajar, demikian pula besaran daya determinasinya pun kecil. Dengan demikian variable pengelolaan kelas dalam kasus ini tidak dapat menjadi variable predictor yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pihak sekolah bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah perlunya memperhatikan skill guru dalam mengelola atau mengatur kelas (Aulia, 2018: 15).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Individual dalam Pengelolaan Kelas di MI Nahdlatussalam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan Individual dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam sebagai berikut :

a. Faktor Guru.

Dari gambaran data tentang latar belakang pendidikan tergambar bahwa guru mata pelajaran IPS di MI Nahdlatussalam yang berjumlah 3 orang , yaitu 2 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan yang masing-masing sempat mengenyam pendidikan tingkat sarjana, sedangkan 1 orang guru lagi masih mengikuti perkuliahan dibangku pendidikan, hal ini berpengaruh positif pada pendekatan individual dalam pengelolaan kelas pada bidang studi IPS karena latar belakang pendidikan yang baik dan tinggi guru secara formal bisa membantu memberikan materi sesuai dengan ilmu yang diperolehnya serta memiliki disiplin ilmu keguruan dan menguasai metodologi pembelajaran pada umumnya dan pendekatan individual pada khususnya.

Begitu juga dengan pengalaman mengajar guru yang walaupun bukan berlatar belakang pendidikan pada jurusan Ilmu Sosial, tapi hal itu dapat dibantu oleh pengalaman mengajar guru yang sudah cukup lama, terlebih dibantu dengan

mengikuti kegiatan penataran atau seminar tentang pendidikan. Hal ini dapat dikatakan guru tersebut cukup matang dalam menguasai materi maupun pendekatan individual, dan guru professional dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung dalam ketuntasan belajar bagi peserta didik.

b. Faktor Siswa.

Berdasarkan data yang ada, dapat dianalisis bahwa keadaan peserta didik sangat diperhatikan oleh guru, dan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendekatan individual. Hal ini terlihat dari sikap dan pandangan, cara belajar dan kemampuan siswa itu terhadap mata pelajaran IPS Pada dasarnya sebagian besar peserta didik mengatakan senang dan tidak sulit terhadap bidang studi ini. Hal ini juga senada dengan penuturan yang dikemukakan oleh guru bidang studi IPS saat ditanya tentang kemampuan mereka dalam pelajaran IPS, beliau menjawab siswa mampu dan dinilai cukup baik, serta hasil dari evaluasi mereka pun tidak ada yang dibawah cukup atau kurang.

c. Faktor Waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa alokasi waktu yang diberikan oleh pihak madrasah untuk mata pelajaran IPS di MI. Nahdlatussalam ini berdurasi selama 4 jam pelajaran dalam satu minggu untuk kelas III, IV dan V. Maka guru harus memproses serta dapat memperhatikan dan memanfaatkan waktu yang tersedia sebaik-baiknya sehingga pelaksanaan pendekatan individual dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS dapat efektif dan efisien misalnya berapa waktu untuk penjabaran materi, beberapa waktu untuk kesempatan bertanya jawab, sebagian untuk latihan dan juga waktu untuk melakukan praktik jika praktik tersebut diperlukan. Demikian pula guru dapat mengalokasikan waktu beberapa menit untuk persiapan awal, kegiatan inti dan beberapa menit untuk kegiatan akhir dan beberapa menit untuk evaluasi dan pemberian tugas rumah dalam satu pertemuan yang berdurasi 45 menit untuk setiap jamnya. Selain itu waktu kapan materi itu disajikan juga turut mempengaruhi pendekatan individual, misalnya pada waktu jam pertama dengan berakhir tentu memerlukan pendekatan yang berbeda pula.

d. Faktor Fasilitas.

Di MI Nahdlatussalam ini terletak di desa yang terbilang sangat ramai yang kita ketahui Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat berhubungan erat dan langsung dengan kegiatan masyarakat social, hal ini menjadikan nilai tambah bagi guru IPS dalam pembelajaran, misalnya memberikan contoh tentang pelajaran kepada siswa dengan interaksi kehidupan masyarakat yang ada didesa anjir tersebut, walaupun dalam pelaksanaan perencanaan pendekatan individual, guru direpotkan dalam menyiapkan sarana yang memungkinkan siswa menguasai dengan tuntas apa yang diajarkan, karena guru harus membuat dan memperhitungkan perencanaan dengan menyesuaikan sarana yang dipakai dengan waktu yang tersedia dengan hasil ketuntasan pada setiap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut : pertama, pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran bidang Studi IPS di kelas III, IV dan V MI Nahdlatussalam, sudah terlaksana cukup baik kendati masih terdapat hambatan.. Kedua, faktor-faktor yang

mempengaruhi penerapan pendekatan individual dalam Pengelolaan Kelas di MI Nahdlatussalam adalah : (a) faktor pendukung, meliputi guru, walaupun bukan berdisiplin ilmu di bidang studi IPS tetapi guru IPS di madrasah ini mengikuti seminar dan penataran, serta latar pendidikan yang baik; dan (b) faktor siswa, siswa menyenangi mata pelajaran IPS dan siswa pada sekolah ini hampir 80% memahami materi yang sudah diberikan. Ketiga, faktor penghambat meliputi alokasi waktu yang kurang mencukupi dalam pelaksanaan pendekatan individual dalam pengelolaan kelas, apalagi dengan metode yang bervariasi, dan fasilitas belajar, kurangnya alat peraga yang memungkinkan siswa menguasai secara tuntas materi yang palajaran IPS sehingga penjelasan guru masih bersifat kata-kata saja.

Implikasi

Perlu adanya penelitian yang lebih jauh untuk mempelajari pendekatan individual dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran IPS, baik sekolah ini maupun sekolah lain sebagai bahan perbandingan. Kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan maupun pengawasan terhadap guru-guru serta mengusahakan tersedianya fasilitas belajar untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Untuk guru mata pelajaran IPS dapat menyesuaikan dalam pendekatan individual dalam pengelolaan kelas yang tepat agar tercipta situasi pembelajarn yang kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara tuntas.

REFERENSI

- Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). *Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2(1)*, 44-57.
- Arikunto, S (2005). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 3(2)*, 149-157.
- Azman, Z. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 2(2)*, 51-64.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Chen, D., Liu, S., Kingsbury, P., Sohn, S., Storlie, C. B., Habermann, E. B., ... & Liu, H. (2019). *Deep learning and alternative learning strategies for retrospective real-world clinical data. NPJ digital medicine, 2(1)*, 1-5.
- Dunlosky, J. (2013). *Strengthening the Student Toolbox. American Educator, 37(3)*, 12–21.
- Dunlosky, J., Katherine A. Rawson, Elizabeth J. Marsh, Mitchell J. Nathan, and Daniel T. Willingham. (2013). *Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology. Psychological Science in the Public Interest. 14(1)*, 4–58
- Dörnyei, Zn. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Dörnyei, Z, and Stephen R. (2015). *The Psychology of the Language Learner Revisited*. London: Routledge.
- Dörnyei, Zoltán, and Peter Skehan. (2003). *Individual Differences in Second Language Learning.* In *The Handbook of Second Language Acquisition*, edited by Catherine Doughty and Michael H. Long, 589–630. Oxford: Blackwell.

- Forbes, K. (2019). The role of individual differences in the development and transfer of writing strategies between foreign and first language classrooms. *Research Papers in Education*, 34(4), 445-464.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasri, S. (2009). *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati H. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis Dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium
- Oxford, R. (2017). *Teaching and Researching Language Learning Strategies: Self-Regulation in Context*. New York, NY: Routledge
- Plonsky, L. (2011). The Effectiveness of Second Language Strategy Instruction: A Meta-Analysis. *Language Learning* 61 (4): 993–1038.
- Shi, H. (2017). Learning strategies and classification in education. *Institute for Learning Styles Journal*, 1(1), 24-36.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih, N. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175-189.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Author Profile

Muhammad Sutera Irawan adalah mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari, Banjarmasin, Indonesia.

How to cite this Article

Irawan, M. (2021). Penerapan Pendekatan Individual dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran IPS di MI Nahdlatussalam. *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 9 - 18

Copyright and permission

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.